

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS

*Dimas Daniel Afandi¹, Ervina Eka Subekti², Susilo Adi Saputro³

^{1,2}PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang, Indonesia

E-mail: dimasdanielafandi@gmail.com, ervinaeka@upgris.ac.id, susiloadi.saputro@gmail.com

Article History: Submission: 2024-03-06 || Accepted: 2024-04-07 || Published: 2024-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-03-06 || Diterima: 2024-04-07 || Dipublikasi: 2024-04-12

Abstract

The purpose of the study was to evaluate the effect of the PBL model on the learning outcomes of science class IV B, SDN Pandeanlamper 03, Semarang, academic year 2023/2024. The study used a quantitative experimental approach with a pre-experimental design type one group pretest and posttest design. Held in class IV B SD Pandeanlamper 03 Semarang with 27 students as subjects / samples. The independent variable is the PBL model, while the dependent variable is the learning outcomes of learners. Data were collected through pretest and posttest tests, then analyzed using IBM SPSS Statistics version 26, including validity, reliability, prerequisites, hypothesis, and regression tests. The results showed a significant difference between the science learning outcomes of students before and after the implementation of PBL. The t-test showed a significance (2-tailed) of 0.000, rejecting H_0 and accepting H_a , with an average pretest learning outcome of 57.40 and posttest of 75.18. It can be concluded that PBL has a positive effect on the learning outcomes of science material in the form of substances and their changes in students of grade IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

Keywords: Influence; Problem Based Learning; Learning outcomes; IPAS.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengevaluasi pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPAS kelas IV B, SDN Pandeanlamper 03, Semarang, tahun ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain pre-experimental tipe one group pretest and posttest design. Dilaksanakan di kelas IV B SD Pandeanlamper 03 Semarang dengan 27 peserta didik sebagai subjek/sampel. Variabel bebasnya adalah model PBL, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes pretes dan posttes, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, termasuk uji validitas, reliabilitas, prasyarat, hipotesis, dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS peserta didik sebelum dan sesudah penerapan PBL. Uji-t menunjukkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, menolak H_0 dan menerima H_a , dengan rata-rata hasil belajar pretest 57,40 dan posttest 75,18. Dapat disimpulkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya pada peserta didik kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

Kata kunci: Pengaruh; Problem Based Learning; Hasil belajar; IPAS.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sudah terencana, hal ini proses pendidikan di sekolah dilaksanakan secara tersusun atau terprogram guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pendidik atau guru. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar serta membantu mencapai tujuan pembelajaran (Dian Dwi Suryani et al., 2023). Tujuan dari sistem pendidikan adalah untuk mencapai pertumbuhan yang lebih baik dalam sikap dan karakter peserta didik, yang akan membentuk generasi berikutnya yang

berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari sejauh mana tujuan ini tercapai. Kualitas pendidikan secara keseluruhan dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dijalankan. Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar adalah keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam suatu periode tertentu. Ini juga digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran (Mudanta et al, 2020).

Mata Pelajaran IPA adalah disiplin ilmu yang memiliki karakteristik luar biasa, khususnya menganalisis tentang kejadian lingkungan yang asli, baik sebagai dunia nyata, peristiwa maupun ikatan dampak objektifnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang yang mulanya didapatkan serta diciptakan dengan tujuan untuk menguji dan dalam kelanjutan seterusnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar difokuskan pada kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, yang bertujuan untuk mendukung pemahaman konsep, prinsip, dan prosedur tertentu. Pendekatan ini didesain untuk mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang memuaskan (Dewi Astiti et al., 2021). Ilmu Pengetahuan Alam pada dasarnya yakni bidang fungsional yang tidak berpusat terhadap pengembangan hipotesis, sehingga pelaksanaannya di sekolah tidak boleh berpusat pada pemberian informasi yang wajar, tetapi juga harus mencakup sudut pandang yang membumi, emosional dan psikomotorik.

Pada kegiatan proses pembelajaran, suasana yang menyenangkan dengan melakukan usaha agar suasana pembelajaran di kelas tidak tegang guna untuk meningkatkan belajar peserta didik (Sobron et al., 2020). Pada peningkatan hasil belajar peserta didik sangat dibutuhkan kemampuan guru untuk mengadakan variasi. Materi mata Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial yang diangkat peneliti yaitu menyusun paragraf. Peserta didik harus mampu berpikir, mempelajari dan menyusun kalimat secara efektif. Kegiatan pembelajaran ini menitikberatkan pada pemberian materi wujud zat dan perubahannya, hakikat wujud zat dan perubahannya, ciri-ciri benda dan karakteristik benda. wujud zat dikategorikan menjadi tiga jenis. Di antaranya terdapat jenis wujud zat cair, zat padat, dan zat gas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 8 November 2023 di SDN Pandeanlamper 03 dengan guru kelas IV B Susilo Adi Saputro, S.Pd. Masalah yang dijumpai saat melakukan observasi pada saat pembelajaran adalah peserta didik hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sebagian guru masih banyak mengalami kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran wujud zat dan perubahannya.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat peserta didik yang masih bingung dalam menentukan wujud zat dan perubahannya pada kelas IV B, masih banyak peserta didik yang belum mengerti tentang ciri-ciri benda padat, cair dan gas serta karakteristik wujud benda padat, cair dan gas dan beranggapan Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial itu pelajaran yang membosankan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai. Rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik di bawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Ulangan Harian Semester Ganjil yakni 70. Indikator bahwa peserta didik telah menguasai kurikulum yakni kemampuan hasil belajar yang diukur telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang dilakukan bersama pendidik, peserta didik dan orang tua. Pendidik harus memberikan respon terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk penilaian remedial (Rumiyanti, 2013).

Hasil belajar dari nilai ulangan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 masih rendah, hal ini dapat dilihat pada ulangan harian terdapat peserta didik yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Peserta didik kelas IV B berjumlah 27, peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 33%, sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 18 peserta didik dengan presentase 67%. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di karenakan sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

di dalam kelas. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kriteria menyusun paragraf sebagai berikut: 1) ciri-ciri benda padat, cair dan gas dan 2) karakteristik benda padat, cair dan gas.

Mengatasi persoalan tersebut diperlukan inovasi guru untuk mengemas pembelajaran IPAS. Salah satu inovasi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran dibagi menjadi tiga fase: fase pendefinisian, fase peninjauan kerangka kerja dan kemajuan, dan fase penilaian. Terdapat empat faktor yang memengaruhi model ini: (1) Tingkat pemanfaatan, seperti kedalaman instruksi atau tingkat kesulitan materi. (2) Penggunaan terminologi yang sesuai dalam setiap langkahnya. (3) Jumlah tahapan yang terlibat dalam model tersebut. (4) Kesempurnaan ide dan standar yang digunakan (Andini et al., 2021). Model yang cocok digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian sebelumnya (Ariyani & Kristin, 2021) Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dimulai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam situasi pekerjaan atau lingkungan belajar, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh secara mandiri oleh siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih siswa dalam berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Di dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana menyusun kerangka masalah, mengumpulkan dan menganalisis, menyusun fakta, dan pendapat mengenai suatu masalah, bekerja secara kelompok maupun individu dalam pemecahan masalah.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung diantaranya (Rudini, 2020) Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa berinteraksi dengan masalah-masalah yang nyata atau otentik. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri, meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.). (Hamna, 2022) Pendekatan PBL (*Problem Based Learning*) menekankan pada proses pembelajaran di mana peran guru adalah membimbing siswa untuk mencapai kemampuan mengarahkan diri.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model *Problem Based Learning* mampu membantu peserta didik menjadi aktif dan berani dalam menyampaikan ide, pendapat dan pengalaman kepada temannya, sehingga hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial dapat meningkat. Oleh sebab itu, peneliti ini akan turut menguji pengaruh menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pengetahuan Alam dan Sosial pada materi Wujud Zat dan Perubahannya guna mengatasi permasalahan di SD Negeri Pandeanlamper 03, yang dituangkan dalam judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV B Materi Wujud Zat dan Perubahannya Di SDN Pandeanlamper 03 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebab data penelitian berbentuk angka-angka serta penyelidikan berbantuan statistik (Annisa et al., 2022). Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen yaitu guna menemukan ada tidaknya pengaruh perlakuan. Penelitian ini digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh menerapkan model pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV B Materi Wujud Zat dan Perubahannya Di SDN Pandeanlamper 03 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024". Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest and posttest design*. Desain penelitian eksperimen ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Hasibuan, 2024). Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen saja. Pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi *pretest* dan setelah diberi perlakuan maka kelompok eksperimen tersebut diberikan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* pada penelitian ini digunakan guna mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas IV B Materi Wujud Zat Dan Perubahanya Di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain *One Group Pretest and Posttest*

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan diberikan kepada peserta didik dengan menerapkan model PBL

O2 : Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan atau treatment.

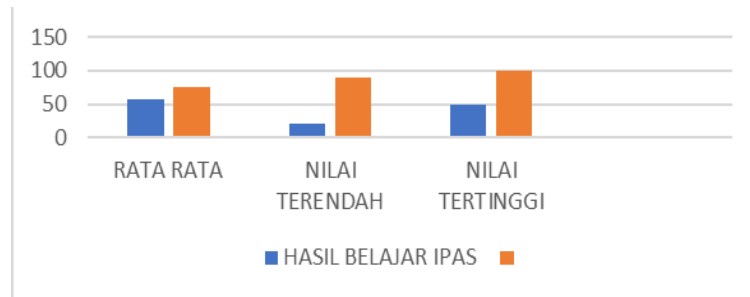
Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Pandeanlamper 03 pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut (Hutami et al., 2023) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dalam ranah kognitif yang dilaksanakan pada awal (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*). Tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Irfandi Idris et al., 2022). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay yang berjumlah 10 soal essay dan instrumen penelitian ini menggunakan tes soal dengan bentuk soal essay yang berjumlah 10 soal essay. Data yang dikumpulkan nantinya akan dianalisis memakai uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dimiliki dan uji homogenitas untuk mengetahui variable X dan Y homogen atau tidak. Uji hipotesis penelitian ini memakai uji T-Test dengan berbantuan aplikasi analisis statistik SPSS 25 digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel *dependens* dan *independent*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama PPL 1 terhitung sejak 25 September sampai 9 Januari 2023 di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN Pandeanlamper 03 yang melibatkan 27 siswa dan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahanya di SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah melakukan usaha belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Somayana, 2020). Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini yaitu aspek kognitif untuk mengukur pemahaman pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Wujud zat dan perubahanya. Hasil penelitian disajikan berdasarkan perhitungan data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Dari gambaran ini akan terlihat bagaimana kondisi awal sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan kondisi akhir setelah diberi perlakuan (*treatment*). Berikut adalah data hasil belajar pada penelitian ini yang terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas IV B SD Negeri 1 Pandeanlamper 03: diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Dari gambaran ini akan terlihat bagaimana kondisi awal sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan kondisi akhir setelah diberi perlakuan (*treatment*). Berikut adalah data hasil belajar pada penelitian ini yang terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas IV B SD Negeri 1 Pandeanlamper 03:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Pretest-Posttest Kelas IV B

Berdasarkan diagram di atas, terlihat perbedaan antara kemampuan hasil belajar kognitif IPAS materi wujud zat dan perubahannya *pretest* (pembelajaran yang belum menggunakan perlakuan) dengan kemampuan hasil belajar kognitif IPAS materi wujud zat dan perubahannya *posttest* (pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)). KKM yang ditetapkan sekolah adalah ≥ 70 . Kemampuan hasil belajar kognitif *pretest* menunjukkan nilai terendah 20, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata adalah 57. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 9 siswa dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 18 siswa. Sedangkan nilai *posttest* menunjukkan bahwa nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata adalah 75. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 19 siswa dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa. Sehingga dapat dilihat secara jelas terdapat peningkatan hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya siswa kelas IV B SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan dapat memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar kognitif IPAS materi wujud zat dan perubahannya pada siswa. Hasil ini tentunya akan membantu proses pembelajaran dan membantu guru dalam memaparkan suatu materi kepada siswa. Analisis Uji Prasyarat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,214	27	,003	,891	27	,008
Posttest	,200	27	,007	,885	27	,006

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS 25 dapat diketahui bahwa nilai signifiikansi sebesar 0,008 sedangkan α sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $> \alpha$ atau $0,008 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data uji normalitas soal tes tersebut berdistribusi normal. Nilai signfikansi sebesar 0,339 sedangkan nilai Sig sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,339 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi tes hasil belajar homogen.

Tabel 3. Tabel Uji T

Paired Samples Test								
Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df
					Lower	Upper		
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-17,778	15,275	2,940	23,820	11,735	6,047	26
								Sig. (2-tailed)
								,000

Nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai Sig sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 dengan sampel sebanyak 27 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Di mana desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan yaitu *posttest* (Juliana, M., Sutrisno AB, J. ., & Jessy Tanod, 2022). Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama, peserta didik diberikan soal *pretest* berupa pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, kemudian pembelajaran dilakukan seperti biasa dengan pendekatan ketrampilan. Pertemuan ke dua, pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pertemuan ketiga, pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan diakhir pembelajaran peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran menggunakan pendekatan ketrampilan.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL ini memiliki kelebihan yaitu peserta didik menjadi lebih aktif untuk berpikir kritis ketika pembelajaran sedang berlangsung dan bertanggung jawab atas tugas yang diperolehnya (Nurmasari, 2023). Selain itu peserta didik lebih berantusias, karena mereka mengembangkan keterampilan menulisnya. Kondisi sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, mereka juga hanya pasif ketika guru menyampaikan materi yang disampaikan. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru memberikan soal *pretest* yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang menunjukkan nilai rata-rata yang tidak memuaskan. Kondisi setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik lebih bersemangat dan merasa pembelajaran di dalam kelas tidak monoton yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan metode ceramah saja. Setelah guru memberikan soal *posttest*, mereka menunjukkan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan.

Pada analisis perhitungan normalitas pada nilai *pretest* dan *posttest*, nilai *Asymp Sig* pada *Shapiro Wilk* variable nilai *pretest* sebesar 0,008 yang artinya signifikansi $0,008 > 0,05$ dan nilai *Posttest* sebesar 0,006 yang artinya $0,006 > 0,05$ yang berarti kedua nilai tersebut lebih besar dari harga alpha 5% ($>0,05$). Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Serta pengujian homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan *Levene Statistic* bantuan program SPSS 25 for Windows. Kriteria yang digunakan data yaitu data dikatakan homogen apabila jika harga koefisien *Asymp Sig* pada *output Levene Statistic* lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,5). Berdasarkan perhitungan homogenitas yang terdapat pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai *Asymp Sig* pada *Lavene Statistic* sebesar 0,350 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari harga alpha 5% ($>0,05$). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya pada peserta didik kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03. Hal ini dapat dilihat dari sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 57,40 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* adalah 75,18. Jadi nilai hasil belajar mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dibanding sebelum diterapkan model pembelajaran PBL.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Anisa dkk (2022) penelitian ini menyatakan Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kutipan Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu t-test pooled varian diperoleh hitung $5.510 > t\text{-tabel } 1,994$ pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 73 - 2 = 71$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang sudah

ditetapkan yaitu, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Rahmi Andriani Putri, dkk, (2019) juga telah melaksanakan penelitian serupa dengan kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 005 Gunung Malelo Kec. Koto Kampar Hulu tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya pada peserta didik kelas IV B SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari sig (2-tailed) sebesar atau $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,047 > t_{tabel} 1,684$. Adanya perbedaan yang signifikan terhadap perubahan hasil belajar, sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terdapat nilai rata-rata pretest sebesar 57,40 dan setelah pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, misalnya sebelum proses pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan pembelajaran yang akan digunakan seperti model, metode dan media yang tepat sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efisien sesuai dengan yang diharapkan. Pada penyajian materi pada setiap pertemuannya, hendaknya dapat mengasah hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Annisa, Asrin, & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 7, 620–627.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA A R T I C L E I N F O. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Dian Dwi Suryani, Rina Dwi Setyawati, & Fenny Roshayanti. (2023). Pengaruh Model Pbl Menggunakan Lkpd Berbantuan Media Puzzle Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 776–788. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359>
- Hamna, W. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui Penguatan kurikulum 2013 di masa pandemi covid-19. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 1–12.

- Hasibuan, A. A. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Flash Card terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 018453 Siumbut- Umbut*. 8, 4292–4299.
- Hutami, S. S., Yayuk, E., & Bintari, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Keragaman Budaya Kelas Iv Sd Negeri Gabusbanaran Jombang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1804–1814.
- Irfandi Idris, Arief Hasjaya, Sulkipli M., Andi Maryam, & Rizky Ekawaty Ahmad. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.55>
- Juliana, M., Sutrisno AB, J. ., & Jessy Tanod, M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langkapura Tahun 2021/2022. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 399–416. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/563%0A>
- Mudanta et al. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 101. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>
- Nurmasari, I. (2023). Penerapan Model Problem-based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 39(1), 21–30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p21-30>
- Rudini, M. (2020). Efektivitas Analisis Butir Soal Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN Sabang. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1), 17–27. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilমiah/article/view/90
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>